

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Capaian Inflasi Kabupaten Jember pada Triwulan IV Tahun 2025 secara year on year (y-o-y) sebesar 2,77 persen, Inflasi year to date (y-t-d) sebesar 2,77 persen sedangkan secara month to month (m-t-m) mengalami inflasi sebesar 0,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,06. Inflasi year on year (y-o-y) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,26 persen dengan andil inflasi 1,37; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,7 persen dengan andil 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,3 persen dengan andil 0,12; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,84 persen dengan andil 0,11; kelompok kesehatan sebesar 1,54 persen dengan andil 0,04; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,89 persen dengan andil 0,02; kelompok pendidikan sebesar 0,26 persen dengan andil 0,01; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,07 persen dengan andil 0,19; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,66 persen dengan andil 1,03. Sedangkan kelompok Informasi, komunikasi dan jasa keuangan secara year on year (y-o-y) mengalami deflasi sebesar -2,56 persen dengan andil -0,16 persen.
 - b. Komoditas yang sering muncul memberikan andil inflasi tertinggi secara month to month adalah Emas perhiasan, Telur ayam ras dan Bawang merah. Sedangkan komoditas yang sering muncul memberikan andil inflasi tertinggi secara year on year adalah Emas perhiasan, Beras, daging ayam ras, telur ayam ras dan bahan bakar rumah tangga.
 - c. Komoditas penyumbang deflasi yang sering muncul secara month to month adalah Beras, Daging ayam ras dan jagung manis. Sedangkan komoditas penyumbang andil deflasi tertinggi secara year on year adalah Telepon selular, bawang putih, udang basah, tomat dan pisang.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS, pada triwulan IV Tahun 2025, Penyumbang utama inflasi tertinggi baik secara month to month (m-t-m) maupun secara year on year adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan, Kondisi ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global akibat ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan perlambatan ekonomi Eropa sehingga Masyarakat masih menjadikan emas sebagai safe haven untuk menyimpan aset.

Komoditas yang memberikan andil inflasi pada triwulan IV lainnya adalah telur ayam ras, beras, daging ayam ras, bawang merah dan bahan bakar rumah tangga.

Kenaikan harga Telur ayam ras dan Daging ayam ras dipengaruhi oleh tingginya

Permintaan pada momen perayaan Natal dan Tahun Baru sebagai sajian keluarga di akhir tahun serta pemenuhan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Kenaikan harga bawang merah dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan dari daerah produsen akibat berkurangnya produksi bawang merah yang disebabkan oleh kondisi curah hujan tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Jember dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang tetap mengacu pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target $2,5 \pm 1\%$ sampai dengan bulan Desember 2025, telah dilaksanakan berbagai kegiatan untuk pengendalian inflasi antara lain :

1. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah
2. Operasi Pasar dan Pasar murah yang rutin dilaksanakan
3. Melaksanakan Fasilitasi Distribusi Pangan melalui Kios pangan
4. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi dan panen padi melalui mekanisasi brigade alsintan
5. Mengoptimalkan pelaksanaan lumbung pangan di wilayah
6. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor Pengendalian Inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Jember pada periode Triwulan IV Tahun 2025 telah berjalan baik. Dalam menghadapi berbagai risiko inflasi ke depan, TPID Kabupaten Jember telah menyusun *roadmap* pengendalian inflasi Kabupaten Jember yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif). Hingga bulan Desember Tahun 2025, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak
2. Melakukan pemantauan harga dan stock komoditas pangan di tingkat produsen dan konsumen (Simonstok)
3. Implementasi kegiatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui peningkatan intensitas operasi pasar yang lebih *targeted*; optimalisasi KAD; dan *urban farming*.
4. Melakukan koordinasi dengan Bulog dan para distributor serta pengusaha komoditas pangan.
5. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM).
6. Melaksanakan Operasi Pasar dan Pasar Murah.
7. Melakukan pemantauan stok dan harga komoditas peternakan (Simfoni Ternak)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu masalah yang ada, maka TPID Kabupaten Jember juga telah melakukan evaluasi program kerja tahun 2025 dengan mempertimbangkan kondisi terkini dan berkomitmen untuk menindaklanjuti pengendalian inflasi melalui strategi 4K yang meliputi :

Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan harian harga komoditas pangan strategis di 30 pasar rakyat melalui SISKAPERBAPO yang dapat diakses melalui *mobile apps* dan *website*.
2. Pelaksanaan Operasi Pasar rutin dan Insidental bila
3. Menjajaki peluang Kerjasama Antar Daerah (KAD)
4. Kerjasama BULOG dalam stabilisasi harga dan pemberdayaan petani Kabupaten Jember.

Ketersediaan Pasokan

1. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi dan panen padi melalui mekanisasi brigade alsintan.
2. Pekarangan Pangan Lestari (PEKAPARI-P2L) / urban farming
3. Penyaluran bantuan Bibit Cabai melalui Gerakan Urban Farming
4. Mengoptimalkan pelaksanaan lumbung pangan di wilayah
5. Penyaluran bantuan alsintan dan saprodi sektor hulu-hilir
6. Perlindungan tanaman berupa pengamatan OPT, gerakan pengendalian OPT, klinik Pengendalian Hama Terpadu (PHT), Bantuan Dampak Perubahan Iklim (DPI)
7. Perbaikan Jaringan Irigasi Teknis pada lahan baku sawah teknis

Kelancaran Distribusi

1. Dukungan angkutan gratis Disabilitas (SLB Star Kid's)
2. Dukungan Angkutan Lebaran (mudik / balik) gratis
3. Penyaluran beras premium ke ritel modern
4. Penguatan koordinasi pengamanan stok BBM dan LPG 3KG
5. Gelar Pangan Murah Berkualitas dan Pekarangan Pangan Lestari
6. Pelaksanaan sidak dan inspeksi

Komunikasi Efektif

1. Optimalisasi pemantauan harga SISKAPERBAPO dan Posko Satgas
2. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor Pengendalian Inflasi, termasuk High Level Meeting (HLM) TPID.
3. Update harga bapokting setiap hari melalui Platform Media Sosial dan Aplikasi J - KOPI.